

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu hal yang dilakukan manusia yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas taraf kehidupan, yakni berupa Upaya mencerdaskan pikiran, mengubah pola pikir menjadi terbuka dan lebih baik, serta menjadikan seseorang untuk bersikap dewasa dalam suatu keadaan tertentu. Pendidikan dapat menjadi dasar bagi peserta didik agar siap dalam menghadapi segala problematika di masa yang akan datang serta menjawab segala tantangan yang akan datang.

Percepatan perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta persaingan global menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat. Pendidikan menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan suatu bangsa, karena kualitas masyarakat pada masa depan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang berlangsung hari ini. Proses ini tidak dapat berjalan tanpa sistem pengelolaan yang baik di dalam lembaga pendidikan. Karena itu, manajemen menjadi unsur penting dalam mengatur, mengelola, dan mengoordinasikan seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi religius, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya maupun masyarakat.² Selanjutnya pada pasal 13 ayat (1), dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan dijalankan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Artinya, pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai bentuk dan pada berbagai lingkungan, termasuk lembaga pendidikan usia dini seperti taman kanak-kanak.³

Berdasarkan amanat Undang-Undang tersebut, menjadi jelas bahwa pendidikan bukan sekadar proses yang terjadi secara alamiah, melainkan sebuah usaha yang bersifat sadar dan terencana. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan baik pada jalur formal, nonformal, maupun informal, memerlukan sistem pengelolaan yang terstruktur dan terarah. Di sinilah letak urgensi manajemen kesiswaan sebagai salah satu pilar utama dalam pengelolaan pendidikan.

Melalui fungsi perencanaan, manajemen kesiswaan berperan dalam merancang program pembelajaran yang selaras dengan tujuan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek religius, intelektual, emosional, maupun keterampilan. Pada tahap implementasi, manajemen kesiswaan memastikan bahwa seluruh program yang telah dirancang dapat

² Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–130.

³ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas," no. 1 (n.d.): 1–7.

terlaksana secara efektif dan menjangkau setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Sementara itu, melalui fungsi evaluasi, manajemen kesiswaan bertugas mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan memberikan umpan balik bagi perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan manajemen kesiswaan yang baik menjadi prasyarat mutlak agar penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berjalan secara prosedural, tetapi benar-benar mampu melahirkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan siap memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Pendidikan membutuhkan antisipasi perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Hal ini berkaitan dengan perkembangan dunia yang pesat yang mengharuskan Pendidikan agar selalu ditingkatkan. Tujuannya agar *output* Pendidikan dapat bersaing sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Persaingan itu hanya mungkin dimenangkan oleh suatu Lembaga Pendidikan yang memiliki pengelolaan Pendidikan yang berkualitas sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam membangun Pendidikan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa.

Pengelolaan atau manajemen pada hakikatnya merupakan proses mengatur sumber daya manusia dan nonmanusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen berarti kemampuan mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan secara terencana. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan secara terstruktur.

George R. Terry dalam Kusworo mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan komponen-komponen pendukungnya, seperti peserta didik, pendidik, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, serta regulasi sekolah. Di antara berbagai komponen tersebut, peserta didik merupakan inti karena merekalah subjek dan objek utama dalam proses pendidikan. Sebagai subjek, mereka berperan aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan sebagai objek, mereka adalah individu yang harus dibina, diarahkan, dan dikembangkan potensinya.⁵ Hal ini menuntut adanya manajemen kesiswaan yang mampu mengarahkan kegiatan pendidikan secara tepat.

Manajemen kesiswaan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan bakat dan minat, serta meningkatkan kemampuan mereka secara optimal. Tanpa pola pengelolaan siswa yang baik, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Upaya penguatan kemampuan peserta didik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, memerlukan manajemen kesiswaan yang terencana dan sistematis. Pengelolaan siswa harus mencakup

⁴ Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019), 3.

⁵ M. Amin, T. Andriani, T., & Afandi, M. "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah". *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1 no. 1, 2022: 41–42.

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar pembelajaran berjalan efektif sesuai tahapan perkembangan anak. Di sinilah pentingnya lembaga pendidikan menerapkan manajemen yang tepat untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Penerapan manajemen kesiswaan dalam berbagai persoalan tersebut, menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap seluruh aktivitas siswa. Menurut Mujamil Qomar, manajemen kesiswaan bertujuan mengatur seluruh kegiatan peserta didik sejak mereka masuk hingga mereka lulus, agar proses pembelajaran berjalan tertib, efektif, dan efisien.⁶ Dalam konteks pendidikan modern, peran manajemen kesiswaan semakin penting untuk memastikan keberlangsungan pembelajaran yang berkualitas dan terarah.

Selain itu, manajemen kesiswaan juga mencakup proses pembinaan serta pengembangan siswa. Upaya pembinaan dan pengembangan ini dilakukan agar siswa memperoleh beragam pengalaman belajar yang bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tersebut, siswa perlu mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah. Melalui rangkaian aktivitas pembinaan inilah siswa dibentuk sehingga mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat,

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 141.

dan potensi siswa pun perlu dikembangkan secara maksimal melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kedudukan manajemen kesiswaan dalam perspektif pendidikan Islam memiliki posisi yang fundamental karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembinaan akhlak, spiritual, dan kemampuan menjalankan ajaran agama. Pendidikan Islam sejak awal dirancang untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan ilmu yang bermanfaat. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi inti dalam pendidikan Islam, sehingga lembaga pendidikan harus merancang sistem pembelajaran Qur'ani yang terstruktur, mulai dari penetapan target, metode, kurikulum, hingga evaluasi. Keteraturan sistem inilah yang sangat bergantung pada kualitas manajemen kesiswaan.⁷

Salah satu kompetensi penting dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an (bin nadzor) menuntut penguasaan makhrajul huruf, ketepatan tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan menyelesaikan bacaan secara utuh. Menurut Rauf, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan teknis sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai Qur'ani sejak usia dini.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an pada jenjang taman kanak-kanak sangat membutuhkan pengelolaan yang matang,

⁷ Mochamad Mu'izzuddin, Ahmad Idris Dan Neng Nurhayati, "Manajemen Kesiswaan Dalam Perspektif Alqur'an Dan Implementasinya di Sekolah", *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 3, (2024): 455-462. Accessed October 8, 2025, <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3506>

⁸ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (November 2013): 353

metode yang sesuai perkembangan anak, serta proses evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan teratur.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sangat bergantung pada efektivitas manajemen kesiswaan yang diterapkan lembaga pendidikan. Lembaga yang berhasil menyiapkan lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik biasanya memiliki sistem perencanaan yang jelas, pengelompokan siswa sesuai kemampuan, pelaksanaan pembelajaran yang konsisten, serta evaluasi kemampuan membaca yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengatur administrasi siswa, tetapi juga sebagai penentu kualitas program pembelajaran Al-Qur'an sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menunjukkan keberhasilan nyata dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah TK Mambaul Hisan Kediri. TK Mambaul Hisan adalah taman kanak-kanak swasta yang berlokasi di Jl. Ki Lurah Duwur RT. 01 RW. 03, Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.⁹

Lembaga ini dikenal mampu mencetak lulusan TK yang tidak hanya mengenal huruf hijaiyah, tetapi bahkan mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz secara bin nadzor pada anak usia 5–7 tahun. Keberhasilan ini tentu tidak hadir secara instan, melainkan hasil dari sistem manajemen kesiswaan yang terencana dan dijalankan dengan disiplin. TK Mambaul Hisan menerapkan

⁹ Yayasan Ponpes Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Profil Yayasan Ponpes Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Accessed September 30, 2025, <https://mambaulhisan.wordpress.com/about/>

kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, metode bertahap sesuai perkembangan usia, serta strategi pendampingan yang efektif sehingga seluruh siswa dapat mencapai target kemampuan membaca yang optimal.¹⁰

Penerapan manajemen kesiswaan di TK Mambaul Hisan terlihat dari praktik-praktik nyata seperti perencanaan program Qur'ani yang sistematis, dengan menggunakan metode komperatif, penyusunan kurikulum program berdasarkan pengalaman belajar, perumusan tujuan belajar, pemilihan dan pengorganisasian materi, serta pengadaan rapat dan keterlibatan orang tua dalam perencanaan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara konsisten setiap hari dengan metode yang menyenangkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengelolaan kegiatan pembelajaran di TK meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti, dan penutup.¹¹

Kegiatan pembelajaran TK Mambaul Hisan Kediri dilaksanakan secara terstruktur, meliputi kegiatan pembuka (doa, morning circle, pengecekan kehadiran), kegiatan inti (ceramah, demonstrasi, sorogan), dan kegiatan penutup (pengulangan materi dan doa bersama). Media pembelajaran utama menggunakan papan tulis dan buku komperatif, sedangkan untuk materi tajwid diajarkan melalui metode lagu (lalaran).

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Sali Maisarotul Maqsudah (Guru TK Mambaul Hisan Kediri), 3 Oktober 2025 Pukul 11.00 WIB.

¹¹ Nurdini Bismi Fitria, *Skripsi*: "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Anak Usia Dini" (Yogyakarta: UNY, 2016), 28.

Evaluasi kemampuan membaca dilakukan dalam beberapa tahap hingga siswa dinyatakan siap mengikuti ujian khatam. Evaluasi dilaksanakan secara berjenjang (harian, bulanan, semester). Komponen penilaian meliputi kelancaran, ketepatan, konsentrasi, dan makhorijul huruf dalam hal ini evaluasi mencakup aspek kognitif dan keterampilan membaca Al-Qur'an masing-masing siswa. Evaluasi kinerja guru juga dilakukan melalui rapat rutin dan observasi langsung oleh kepala sekolah atau pengasuh Yayasan. Praktik manajemen yang terorganisasi inilah yang membuat TK Mambaul Hisan mampu menghasilkan lulusan dengan kualitas membaca Al-Qur'an yang sangat baik.¹²

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan di TK Mambaul Hisan Kediri, peneliti menemukan bahwa TK tersebut memiliki kualitas lulusan TK Al-Qur'an yang baik, hal ini dibuktikan dengan bahwa setiap tahunnya meluluskan siswa-siswi TK yang khatam Al-Qur'an bin Nadzor 30 juz pada akhir tahun pembelajaran yang disebut haflah akhirussanah.

Berdasarkan permasalahan yang telah teruraikan di atas, maka diperlukannya upaya yang dapat mendukung program pembelajaran siswa dengan memberikan bimbingan serta penyaluran yang baik, sehingga dapat melahirkan lulusan TK khatam Al-Qur'an bin Nadzor 30 juz, di sinilah peran manajemen kesiswaan sangat penting untuk membimbing siswa menuju hal-hal yang baik. Hasil belajar akan tercipta dengan baik apabila melalui sebuah pengelolaan yang baik pula.

¹² Hasil observasi di TK Mambaul Hisan Pada 3 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB.

Dengan hal ini peneliti tertarik melakukan kajian mendalam mengenai “Manajemen Kesiswaan dalam Menciptakan Lulusan TK Khatam Al-Qur’an Bin Nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri.” Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kesiswaan yang dijalankan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana sebuah lembaga pendidikan anak usia dini mampu menerapkan manajemen kesiswaan secara efektif sehingga menghasilkan lulusan yang mampu menguasai bacaan Al-Qur’an secara sempurna, dan sekaligus dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Al-Qur’an yang berusia 5 sampai 7 tahun yang mampu khatam Al-Qur’an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri, dengan uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur’an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri.
2. Implementasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur’an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri.
3. Evaluasi manajemen kesiswaan menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur’an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang relevan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan di atas, penelitian ini memiliki tujuan antara lain;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK Khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran berlandaskan ilmiah, menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang pendidikan, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis kepada berbagai pihak, khususnya:

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga sebagai masukan, pertimbangan dan bahan evaluasi lembaga melalui manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz.
- b. Bagi Kepala Lembaga yang diteliti, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kepala lembaga dan jajarannya sebagai pedoman, bahan informasi dan masukan dalam melakukan perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kesiswaan sehingga mampu memaksimalkan dalam menciptakan lulusan TK khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan atau referensi yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK

khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di suatu lembaga, serta dapat dijadikan acuan pembanding untuk tema dan fokus yang lain dalam memperkaya temuan-temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Kesiswaan

George R. Terry dalam Kusworo mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

Menurut Stephen J. Knezevich sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, mengartikan manajemen kesiswaan atau *pupil personel services* merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, seperti pengembangan

¹³ Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019), 3.

keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa tersebut berkembang pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar sekolah.¹⁴

b. Lulusan TK Khatam Al-Qur'an 30 Juz bin nadzor

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dalam manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.¹⁵

Menurut Rauf dalam Rini Astuti, kemampuan membaca al-Qur'an (*bin nadzor*) adalah cakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut "makhorijul huruf", kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.¹⁶

Lulusan TK Khatam Al-Qur'an 30 Juz bin nadzor dalam penelitian ini adalah siswa TK Mambaul Hisan Kediri yang berusia 5 sampai 7 tahun telah melalui seluruh proses pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur, mengikuti evaluasi kemampuan membaca, serta dinyatakan mampu menyelesaikan setoran membaca

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Karya, 2002), 7.

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen kesiswaan (Pengelolaan Siswa untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 16-17.

¹⁶ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (November 2013): 353

Al-Qur'an 30 juz (bin nadzor) sesuai standar yang ditetapkan sekolah sehingga berhak memperoleh pengesahan kelulusan dari lembaga.

c. TK Mambaul Hisan Kediri

TK Mambaul Hisan adalah taman kanak-kanak swasta yang berlokasi di Jl. Ki Lurah Duwur RT. 01 RW. 03, Desa Badal Pandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 70031308. TK Mambaul Hian merupakan bagian dari sistem pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Hisan yang didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Qomaruddin Yusa.¹⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional manajemen kesiswaan dalam menciptakan lulusan TK khatam Al-Qur'an bin nadzor 30 Juz di TK Mambaul Hisan Kediri adalah proses pengelolaan siswa yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, meliputi penerimaan siswa, pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an, pemantauan kemampuan membaca setiap siswa, pembinaan bagi yang membutuhkan, serta evaluasi akhir untuk memastikan seluruh siswa mencapai kompetensi membaca Al-Qur'an 30 juz sesuai standar yang ditetapkan lembaga sebelum dinyatakan lulus.

¹⁷ Yayasan Ponpes Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Profil Yayasan Ponpes Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Accessed September 30, 2025, <https://mambaulhisan.wordpress.com/about/>.